

Analisis Mobilitas Sosial Dan Modernisasi Dalam Serial Drama *5ji Kara 9ji*

Made

Fiky Firmansyah, Rina Fitriana, Tatat Haryati.

Abstrak

Mobilitas sosial merupakan perubahan status sosial atau posisi sosial individu, keluarga atau kelompok dalam hierarki masyarakat. Posisi tersebut dapat berupa posisi yang lebih tinggi atau lebih rendah. Tinggi rendahnya posisi sosial merupakan kesepakatan yang telah diambil oleh sebuah masyarakat. Individu atau kelompok yang berupaya melakukan mobilitas tentunya akan mengalami perubahan sosial yang kadang terjadi secara menyeluruh ataupun sebagian. Modernisasi yang masuk ke Jepang usai politik *sakoku* di Jepang membentuk perubahan sosial di berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat disertai dengan perubahan pranata di dalamnya. Dalam perubahan pranata tersebut, mobilitas sosial dan modernisasi yang terjadi di dalam keluarga kuil pun tercakup di dalamnya.

Kata kunci : **Mobilitas sosial, modernisasi, keluarga kuil.**

Pendahuluan

Setiap masyarakat yang mengalami perubahan sosial karena munculnya perbedaan antarindividu atau antarkelompok akan menjadi fenomena sosial umum yang dapat bersifat horizontal maupun vertikal, yaitu saat muncul individu-individu yang mengalami perubahan sosial dalam hierarki sosial, yang dimaknai pula dengan terjadinya mobilitas sosial. Mobilitas sosial adalah perubahan pergeseran, peningkatan

ataupun penurunan status anggota dalam masyarakat.

Mobilitas sosial masyarakat yang terjadi dalam keluarga selalu mengalami perubahan nilai-nilai di dalamnya. Sebagai gambaran, sebuah keluarga yang menerapkan kesetaraan kesempatan, mengharapkan anggota keluarganya dapat mewujudkan potensi untuk meningkatkan posisi sosialnya, misalnya dengan cara melakukan mobilitas sosial vertikal. Adapun konsep modernitas yang timbul dari

perubahan ini dapat menjadi masalah serius pada masa yang akan datang, terutama dalam keluarga Jepang. Fenomena mobilitas sosial dan modernisasi yang tampak berkembang saat ini juga terekam dalam berbagai karya sastra.

Serial drama berjudul *5ji kara 9ji made* (5時から9時まで) merupakan serial drama bertema sosial yang menggambarkan betapa pentingnya menjalin interaksi dalam hidup bermasyarakat, di dalamnya disuguhkan mobilitas sosial dan pencapaian tujuan setiap orang serta modernisasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, termasuk di dalamnya sebuah keluarga yang hidup di kuil di Jepang.

Hal yang menarik dalam serial drama ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial khususnya melalui perubahan dari *class origin* menuju *class destination*-nya, serta bagaimana penggambaran sosok biksu yang hidup di kuil di daerah perkotaan bersama masyarakat yang menggunakan sistem keluarga nuklir dianggap memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Ditambah lagi dengan nilai-nilai modernisasi yang masuk dan

mempengaruhi kehidupan keluarga kuil sehingga terjadi banyaknya konflik di dalam kuil.

Landasan Teori

Dalam sosiologi, mobilitas sosial diartikan sebagai perubahan status sosial atau posisi sosial individu, keluarga atau kelompok dalam hierarki masyarakat. Hal ini dikarenakan definisi mobilitas sosial secara luas merujuk pada perpindahan orang dalam ruang sosial (*social space*) (Coser, 1977:473). Sorokin membedakan dua tipe mobilitas sosial, yaitu mobilitas horizontal (*horizontal mobility*) dan mobilitas vertikal (*vertical mobility*). Dalam mobilitas sosial vertikal dapat dibedakan lagi menjadi *social climbing* dan *social sinking*, sedangkan mobilitas horizontal dibedakan menjadi mobilitas sosial antarwilayah (geografis) dan mobilitas antargenerasi.

Pitirim Sorokin juga mengidentifikasi saluran-saluran mobilitas (*social circulation*) vertikal dan mekanisme seleksi sosial serta distribusi individu dalam strata sosial yang berbeda-beda diantaranya, angkatan bersenjata (militer),

lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, organisasi politik, perkawinan, dan organisasi ekonomi yang baik.

Berdasarkan analisis saluran gerak mobilitas yang terjadi dalam serial drama *5ji kara 9ji made* (5時から9時まで), penulis hanya akan menggunakan saluran gerak mobilitas sosial, yakni lembaga keagamaan; lembaga pendidikan; dan perkawinan.

Salah satu bentuk nyata dari perubahan sosial adalah modernisasi, yaitu perubahan sosial budaya yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan. Modernisasi merujuk pada sebuah transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih berkembang, maju, dan makmur. Modernisasi tidak sekedar menyangkut aspek material saja, melainkan juga aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain sebagainya.

Tominaga (1991: 48-49) mengemukakan bahwa yang disebut modernisasi dalam keluarga adalah perubahan struktur keluarga dari keluarga patriarkat menjadi keluarga

nuklir. Dalam keluarga tradisional dengan sistem patriarkat tersebut, seluruh anggota keluarga harus mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan dengan ketat dan mengikat.

Modernisasi merupakan persoalan yang harus dihadapi masyarakat yang bersangkutan karena prosesnya meliputi bidang-bidang yang sangat luas, menyangkut proses disorganisasi, problema-problema sosial, konflik, hambatan terhadap perubahan, dan sebagainya.

Perubahan sosial di Jepang karena adanya modernisasi terjadi melalui penyebaran atau difusi, Tominaga menanggapi perubahan yang sekarang terjadi di Jepang sebagai sebuah gerakan yang bersifat kreatif. Tominaga membagi adanya tiga struktur difusi yang dapat terjadi di Jepang, yaitu kemungkinan penyebaran nilai-nilai modern, motivasi untuk menerima nilai-nilai modern, masalah konflik.

Analisis

1. Mobilitas terhadap tokoh Takane Hoshikawa

a. Status awal Takane

Status awal Takane dalam masyarakat hanyalah seorang biksu sama seperti adiknya yang lahir dari

keluarga kuil. Takane sebagai anak pertama dipilih oleh neneknya sebagai pewaris kuil Ikkyouji sekaligus menjadi kepala kuil selanjutnya. Berikut kutipannya :

高嶺 :お寺についてご存じないと思いますが、私は400年続く寺の僧侶をしております。

Takane : *Otera ni tsuite gozonjinai to omoimasu ga, watashi wa 400 nen tzudzuku tera no souryo o shite orimasu.*

Takane : “Kau mungkin tidak familiar dengan kuil, tapi kuil kami memiliki sejarah 400 tahun dan **aku adalah seorang biksu.**”

(5 Ji Kara 9 Ji Made Episode 1 : 00:06:27-00:06:34)

b. Penurunan status sosial

Konflik intrinsik dalam keluarga kuil yang terjadi antara Takane dengan Neneknya karena menolak perjodohan dengan keluarga yang terpandang, menyebabkan Takane tidak dianggap lagi sebagai bagian dari kuil

寺田 : 高嶺が来ております。どうか会ってやってください。

ひばり : あの子の顔を見るのも嫌です。

寺田 : しかし大奥さま。

ひばり : この一橋寺に高嶺の居場所はありません。

Terada : *Takane ga kite orimasu. Douka atte yatte kudasai.*

Hibari : *Ano ko no kao o miru no mo iya desu.*

Terada : *Shikashi daioku-sama..*

Hibari : *Kono ikkyouji ni Takane no ibasho wa arimasen.*

Terada : “Takane sudah pulang. Tolong temuilah dia.”

Hibari : “Aku tak ingin melihat wajahnya.”

Terada : “Tapi, Nyonya....”

Hibari : “**Di Ikkyouji ini, Takane tidak punya tempat kembali.**”
(5 Ji Kara 9 Ji Made

Episode 8 : 00:09:00-

00:09:19)

c. Peningkatan status sosial

Takane kembali menuruti perintah Neneknya untuk menikah dengan keluarga terpandang guna menjaga nama baik kuilnya dan mencegah terjadinya disintegrasi dengan adiknya, membuatnya dianggap kembali sebagai pewaris sah kuil Ikkyouji.

高嶺 : 近々香織さんと結婚いたします。

Takane : *Chikachika Kaori-san to kekkon itashimasu.*

Takane : “**Aku akan segera menikahi Kaori.**”

(5 Ji Kara 9 Ji Made Episode

9 : 00:42:25-00:42:29)

2. Mobilitas terhadap tokoh Sakuraba Junko

a. Status awal Junko

Sakuraba Junko merupakan seorang guru bahasa Inggris yang mempunyai mimpi untuk bekerja di New York. Sifatnya yang gigih dan tekun dalam melakukan sesuatu berhasil menunjukkan mobilitas yang terjadi dalam pencapaian prestasi kerja. :

- 潤子 : ですごく いい ニュースは？
- 蘭 : 新規の生徒さんからのご指名だよ。
- 百絵 : ご指名だったら給料アップじゃん。
- Junko : *De suggoku ii nyuusu wa?*
- Ran : *Shinki no seito-san kara no goshimei da yo.*
- Momoe : *Goshimei dattara kyuaryou appu jan.*
- Junko : “Lalu berita sangat baiknya?”
- Ran : “Kandidat calon murid baru.”
- Momoe : “**Kandidat baru artinya gaji bertambah.**”

(5 Ji Kara 9 Ji Made Episode 1 :
00:21:21-00:21:26)

b. Penurunan status sosial

Salah satu bentuk *social sinking* adalah turunnya kedudukan seseorang ke kedudukan yang lebih rendah. Dalam kasus ini disebabkan oleh sifat Junko yang ambisius, di

mana ketika dirinya sudah menjalin hubungan dengan Takane.

潤子 : 私仕事を辞めました。つきましては寺の嫁になります。

Junko : *Watashi shigoto o yamemashita. Tsukimashite wa tera no yome ni narimasu.*

Junko : “**Aku mengundurkan diri dari pekerjaanku.** Setelahnya, aku akan menjadi pengantin kuil”

(5 Ji Kara 9 Ji Made Episode 9 :
00:02:08-00:02:15)

Sedangkan dalam kutipan lainnya, nampak terjadi penurunan kedudukan Junko di mana ia tidak diakui kembali setelah mengikuti pelatihan ibu rumah tangga untuk kedua kalinya. Jika Takane yang meninggalkan Junko dan memilih Ikkyouji bisa mengembalikan statusnya kembali (*social climbing*), sedangkan bagi Junko adalah sebaliknya (*social sinking*).

高嶺 : 私はあなたに心から失望しました。あなたは寺の嫁にふさわしくありません。近々香織さんと結婚いたします。

Takane : *Watashi wa anata ni kokoro kara shitsubou shimashita. Anata wa tera no yome ni fusawashiku arimasen.*

Chikachika Kaori-san to kekkon itashimasu.

Takane : “Aku telah mengevewakanmu sangat dalam. **Kau tidak diakui sebagai pengantinku.** Aku akan segera menikahi Kaori.”

(5 Ji Kara 9 Ji Made Episode
9 : 00:41:30-00:42:29)

c. Peningkatan status sosial

Merujuk pada perpindahan orang dari satu strata sosial ke strata sosial lainnya. Junko yang merasa sakit hati dan telah kehilangan kedudukannya dalam masyarakat, memutuskan kembali ke *ELA* dan mendapatkan kembali pekerjaannya.

清宮 : 俺がお前の退職届を受理するわけないだろ。俺たちが戻ってきてほしいんだ。なっ？

アーサー : おかえりなさい。ミス潤子。

Kiyomiya : *Ore ga omae no taishokudoke o juri suru wakenai daro. Ore tachi ga modotte kite hoshiinda. Naa?*

Arthur : *Okaerinasai. Misu Junko.*

Kiyomiya : “Aku tak bisa menerima surat pengunduran dirimu. **Kami ingin kau kembali,** benarkan?”

Arthur : ”Selamat datang kembali, Nona Junko.”

(5 Ji Kara 9 Ji Made Episode
10 : 00:01:44-00:01:59)

Dalam adegan lainnya, Junko yang telah kembali ke *ELA*, memutuskan mengikuti kembali ujian promosi untuk yang ketiga kalinya dan berhasil lulus dalam ujian tersebut.

潤子 : 清宮さん。来週の試験受けさせてください。ニューヨーク行かせてください。

Junko : *Kiyomiya-san. Raishuu no shiken ukasasete kudasai. Nyuu Yooku ikasete kudasai.*

Junko : “Kiyomiya-san, **Izinkan aku mengikuti ujian minggu depan.** Izinkan aku pergi ke New York.”

(5 Ji Kara 9 Ji Made Episode
10 : 00:21:55-00:22:05)

Tidak hanya sampai disini, peningkatan status sosial Junko berikutnya ditunjukkan dengan dirinya yang diakui sebagai pengantin kuil memperlihatkan naiknya status sosial berdasarkan saluran perkawinan.

ひばり : 寺の嫁としては認めないけど高嶺の嫁として認めるって言ってるの。

Hibari : *Tera no yome toshite wa mitomenai kedo, Takane*

*no yome toshite
mitomeru tte itteru no.*

Hibari : “Aku tak mengakuimu sebagai pengantin kuil. **Tapi aku mengakuimu sebagai pengantin Takane.**”

*(5 Ji Kara 9 Ji Made Episode 10 :
00:34:16-00:34:22)*

3. Modernisasi yang terjadi di kuil

a. Disorganisasi struktur keluarga

Seperti telah diuraikan di atas, Tominaga berpendapat bahwa modernisasi keluarga terjadi karena adanya perubahan sistem *kafucho*¹ menjadi keluarga nuklir. Dalam serial drama ini diperlihatkan kekuasaan dalam keluarga teletak pada Neneknya Takane.

天音 : うちの家の 全ての決定権はおばあさまが握ってる。あの人に嫌われたら一橋寺では生きていけん。

Amane : *Uchi no ie no subete ketteiken wa obaa-sama ga nigittoru. Ano hito ni kirawaretara Ikkyouji dewa ikite iken.*

Amane : ”**Segala yang berhubungan dengan kediaman kami dikontrol oleh Nenek.** Siapapun yang dia benci, takkan pernah bisa tinggal di Ikkyouji.”

(5 Ji Kara 9 Ji Made Episode

7 : 00:17:15-

00:17:21)

b. Problema sosial

Hal yang berubah dalam sistem keluarga tradisional masyarakat adalah sifatnya individualis yang hanya mementingkan keinginannya pribadi tanpa melalui musyawarah, diantaranya munculnya ketidakpatuhan terhadap otoritas orang tua.

ひばり : あなたいつまでこんなバカなまねを続けるつもりですか？

高嶺 : 詳しい話もせずにこの法衣を持ち出したことは謝ります。

ひばり : あなたね 私の言うことが理解できないの？あんな女に振り回されて恥ずかしくないんですか？

高嶺 : おばあさま。潤子さんのことをそのように呼ぶのはやめてください。

Hibari : *Anata itsu made konna baka na mane o tsudzukeru tsumori desu ka?*

Takane : *Kuwashii hanashi mo sezu ni kono hou e o mochi dashita koto wa ayamarimasu.*

Hibari : *Anata ne watashi no itteru no koto ga rikai dekinai no? Anna onna ni*

¹ Sistem patriarkhat di mana kekuasaan dipimpin oleh kepala keluarga yang otoriter

*furimawasarete
hazukashikunain desu ka?*

Takane : *Obaa-sama. Junko-san
no koto o sono you ni yobu
no wa yamete kudasai.*

Hibari : "Sampai kapan kau akan
melakukan hal bodoh ini?"

Takane : "Maaf aku keluar
dengan jubah Buddha ini."

Hibari : "Tak bisakah kau
mengerti perkataanku?
Apa kau tak merasa malu
sudah dimanfaatkan oleh
wanita itu?"

Takane : "**Nenek, tolong jangan
panggil Junko seperti itu.**"

(5 Ji Kara 9 Ji Made Episode 5 :
00:30:40-
00:31:17)

Perubahan sosial di Jepang karena adanya modernisasi terjadi melalui penyebaran atau difusi, Tominaga (1991: 77-81) mengatakan bahwa kebudayaan Barat yang masuk ke Jepang tidak hanya ditiru karena Jepang tidak mudah terpengaruh, tetapi melebur ke dalam kebudayaannya. Penulis menemukan motivasi dalam keluarga kuil di antaranya dalam kepentingan bisnis dalam pengembangan budaya.

潤子 : お寺にビジネス英語が必要ですか？

高嶺 : グローバル化が進む中わが寺にもビジネス英語が必要不可欠だと思ひまして。

Junko : *Otera ni bijinesu eigo
ga hitsuyou desu ka?*

Takane : *Guroobaru ka ga
susumu naka wa ga
tera ni mo bijinesu eigo
ga hitsuyou fukaketsu
da to omoimashite.*

Junko : "Apa kuil
memerlukan bahasa
Inggris untuk bisnis?"

Takane : "**Kami akan
memasuki globalisasi,
jadi perlu bahasa
Inggris untuk bisnis.**"

(5 Ji Kara 9 Ji

Made Episode 5 :

00:05:15-

00:05:23)

c. Konflik

Setiap masyarakat yang melakukan mobilitas sosial dan mengalami modernisasi, tentunya akan terlibat dalam konflik. Baik konflik antarindividu maupun antarkelompok. Dampak dari konflik tersebut adalah munculnya kesenjangan sosial.

Konflik antara Hibari dan Junko adalah ketidakadilan dalam perolehan kekuasaan dan prestise, dimana tidak seharusnya seseorang dalam saluran keagamaan membeda-bedakan dirinya dengan sesama manusia.

ひばり : 私と高嶺は生きる世界が違うの。あなたがどんだけ努力なさっても私はあな

たを高嶺の嫁として
認めません。

Hibari : *Watashi to Takane wa ikiteru sekai ga chigau no. Anata ga dondake douryoku nasattemo watashi wa anata o Takane no yome toshite mitomemasen.*

Hibari : ”Kau tinggal di dunia yang berbeda dariku dan Takane. Tak peduli seberapa keras kau berjuang, aku takkan menerimamu sebagai pengantin Takane.”

(5 Ji Kara 9 Ji Made Episode 8 :
00:27:41-00:27:58)

d. Hambatan dalam perubahan

Vest Interest yaitu adanya kepentingan yang tertanam kuat pada sekelompok orang juga akan menghambat modernisasi. Hibari yang khawatir dengan kehadiran Junko bersikeras menolaknya demi nama baik kuil Ikkyouji

ひばり : 香織さんのお見合い早めに切り上げたんですってね。この伝統ある一橋寺の立派な住職になるって。あんながさつで小生意気な小娘寺の嫁が務まるわけがない。

Hibari : *Kaori-san to no omiai hayame ni kiriagetan desu tte ne. kono dentou*

aru ikkyouji no rippana juushoku ni naru tte. Anna gasatsu de konamaiki na komusume tera no yome ga tsutomaru wake ga nai.

Hibari : ”Aku ingin secepatnya menjodohkanmu dengan Kaori. Kau harus menjadi kepala kuil yang baik dalam tradisi Ikkyouji. Gadis tanpa tatakrama tidak layak menjadi pengantin kuil.”

(5 Ji Kara 9 Ji Made Episode 2 :
00:03:58-00:04:30)

Ketakutan akan terjadinya disintegrasi juga merupakan faktor yang menghambat modernisasi. Terada selaku kepala kuil saat ini datang menemui Junko karena mengkhawatirkan keadaan kuil Ikkyouji yang akan dipimpin oleh Amane pasca diusirnya Takane dari Ikkyouji.

寺田 : 高嶺にとって一橋寺は両親との唯一の思い出の場所なんです。しかしこのままでは...天音は一橋寺をつぶすつもりです。

Terada : *Takane ni totte Ikkyouji wa ryoushin to no yuitsu no omoide no basho nan desu. Shikashi kono mama dewa... Amane wa*

Ikkyouji o tsubusu
tsumori desu.

Terada : **"Bagi Takane, kuil Ikkyouji adalah orang tua dan kenangan satu-satunya. Tetapi jika begini terus... Amane ingin menghancurkan Ikkyouji."**

(5 Ji Kara 9 Ji Made Episode 8 :
00:37:25-00:38:30)

Faktor terakhir yang dikemukakan oleh Tominaga dalam menghambat proses modernisasi yaitu ketidakcukupan pengetahuan. Menurut Hibari sebagai Nenek dari Takane, untuk menjadi pengantin kuil harus menguasai kebudayaan kuil, Junko yang hanya seorang biasa tidak begitu memahami tentang budaya kuil.

ひばり : これもね。反物一つ分からなくて寺の嫁になりたいなんて。あなたの頭ん中英単語しか詰まってないんじゃないの？

Hibari : *Kore mo ne. Tanmono hitotsu wakaranakute tera no yome ni naritai nante. Anata no ataman naka eidango shika tsumattenain janai no?*

Hibari : **"Ini juga. Kau tidak tahu soal kain tapi masih menginginkan menjadi pengantin kuil. Kepalamu hanya**

penuh kata-kata bahasa Inggris, kan?"

(5 Ji Kara 9 Ji
Made Episode 9 :
00:11:29-
00:11:45)

Simpulan

Dalam cerita ini, tokoh utama Takane mengalami perkembangan mobilitas intragenerasi, di mana ia dipercaya sebagai *chounan* untuk bertanggung jawab mengelola dan mewarisi kuil Ikkyouji dibandingkan dengan adiknya yang sesama biksu. Namun persyaratan yang diberikan oleh Hibari kepada Takane untuk menjadi kepala kuil selanjutnya, ia harus menikah dengan Kaori yaitu gadis pilihan Hibari dari keluarga terhormat. Takane yang sudah jatuh hati terlebih dahulu pada pandangan pertama terhadap Junko, menolak perjodohan dari neneknya dan lebih memilih menjalin hubungan dengan Junko.

Gejolak mobilitas yang terjadi pada Takane ketika ia memutuskan berpacaran dengan Junko ditambah perilakunya yang terlewat batas karena menentang perjodohan sehingga memancing emosi Hibari, membuatnya diusir dari Ikkyouji dan

menyerahkan posisi kepala kuil kepada adiknya (*social sinking*), keadaannya yang diusir dari kuil membuat statusnya menurun dan memilih tinggal bersama di rumah Junko.

Posisi calon kepala kuil yang diberikan kepada adiknya justru mempermudah Amane untuk membalaskan dendamnya terhadap Hibari, Takane, dan Ikkyouji itu sendiri karena ia merasa dibuang dari keluarga Ikkyouji. Sadar akan disintegrasi yang akan terjadi oleh perilaku adiknya, timbul dorongan dalam diri Takane yang berupaya kembali ke Ikkyouji untuk menjaga amanah mendiang kedua orang tuanya, demi adiknya dan nama baik Ikkyouji dengan meninggalkan Junko, yang kemudian bersedia untuk melakukan perjodohan sebagai syarat diakui menjadi kepala kuil yang sah (*social climbing*).

Sedangkan permasalahan mobilitas tokoh Junko jauh lebih kompleks, dimulai dari status awalnya sebagai seorang guru yang mampu menaikkan taraf hidupnya dari segi peningkatan prestasi kerja di *ELA* (*social climbing*), mobilitas okupasi antargenerasi yang memiliki

posisi sosial yang lebih tinggi dalam pandangan masyarakat dibandingkan dengan ayahnya yang bekerja sebagai seorang supir taksi.

Di sisi lain, ambisinya yang berlebihan justru menurunkan statusnya secara sadar dengan mengundurkan diri dari pekerjaannya demi menjadi pengantin kuil, meskipun pada akhirnya ia tidak diakui sebagai pengantin kuil (*social sinking*). Akan tetapi setelah keadaan itu, Junko memutuskan kembali bekerja di *ELA* untuk melupakan rasa sakit hatinya terhadap Takane dan lulus dalam ujian promosi bekerja di New York (*social climbing*). Ditambah lagi, Hibari yang luluh hatinya melihat keseriusan Junko dalam menjalin hubungan dengan Takane memberikan restu untuk menikah dan menjadi pengantin kuil. Berdasarkan saluran perkawinan, pernyataan tersebut menunjukkan kenaikan dalam kelas sosialnya. Sehingga peningkatan mobilitas yang dialami oleh Junko naik tiga kali lipat sekaligus.

Proses modernisasi yang terjadi terhadap keluarga kuil dalam serial drama ini dibagi ke dalam empat tahapan menurut teori

Tominaga, yaitu disorganisasi, problema sosial, konflik, dan hambatan terhadap perubahan. Disorganisasi yang terjadi adalah kekuasaan yang terletak pada Hibari, di mana seharusnya kekuasaan maupun hak waris jatuh kepada pihak laki-laki atau secara patriarkat.

Selanjutnya problema sosial yang terjadi adalah melemahnya norma yang bersifat mengikat sehingga menyebabkan terbentuknya perilaku individualis. Tidak hanya itu, timbulnya motivasi untuk menerima nilai-nilai modern dan dorongan individu untuk melakukan kebebasan berekspresi yang bertentangan dengan aturan kuil yang seharusnya dijalani.

Setiap masyarakat yang mengalami modernisasi, tentunya akan terlibat dalam konflik. Baik konflik antarindividu maupun antarkelompok. Dampak dari konflik tersebut adalah munculnya kesenjangan sosial. Dalam hal ini konflik yang terjadi adalah dalam perolehan kekuasaan dan prestise yang tidak membiarkan Junko memperoleh kedudukan yang lebih dalam pekerjaannya.

Tahapan terakhir adalah hambatan terhadap perubahan. Yang pertama adalah *vest interest*, yaitu kepentingan yang tertanam kuat pada sekelompok orang. Faktor ini dapat menghambat terjadinya perubahan karena pihak-pihak yang memiliki kepentingan tahu akan berkurangnya pengaruh atau keuntungan bila perubahan terjadi dalam masyarakat. Kedua adalah ketakutan akan terjadi disintegrasi, faktor ini menjadi hambatan karena menimbulkan perpecahan dalam keluarga kuil di masa mendatang yang disebabkan perselisihan internal keluarga kuil. Terakhir yaitu faktor ketidakcukupan pengetahuan, faktor ini dialami oleh Junko yang kurang mengertinya pendidikan seputar kebudayaan dan adat kuil. Menurut Hibari untuk menjadi pengantin kuil harus menguasai kebudayaan kuil, tentunya hal ini menghambat terjadinya perubahan sebab akan mempengaruhi kepercayaan anggota kuil terhadap Ikkyouji.

Daftar Pustaka

- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pattinasarany, Indera Ratna Irawati. 2016. *Stratifikasi dan Mobilitas Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Semi, Atar. 1999. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tobing, Ekayani. 2006. *Keluarga Tradisional Jepang dalam Perspektif Sejarah dan Perubahan Sosial*. Depok: ILUNI KWJ.
- Usman, Sunyoto. 2012. *Sosiologi Sejarah, Teori, dan Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yoshio, Kakeo. 2009. *The Guide To Japanese Film Industry & Co-Production*. Japan. UNIJAPAN International Promotion Department.

Jurnal elektronik :

<https://www.academia.edu/19595597/Mobilitas-Sosial>

<https://media.neliti.com/media/publications/106525-ID-Eksistensi-identitas-kultural-ditengah-masyarakat-multikultural>

<http://media.neliti.com/media/publications/91162-ID-Konsep-agama-dalam-kehidupan-masyarakat.pdf>

<https://media.neliti.com/media/publications/177402-ID-Modernisasi-dalam-perspektif-perubahan-sosial.pdf>

Internet :

<https://thedailyjapan.com/pandangan-masyarakat-jepang-terhadap-agama/> diakses 28 April 2018 pada pukul 22:00 WIB

<http://csinema.com/2-unsur-pembentuk-film/> diakses 20 Desember pada pukul 19:15 WIB